

Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil

Alfina Salsabila¹, Anwar Hariyono²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Sistem informasi akuntansi kas kecil berperan penting dalam mendukung ketepatan pencatatan, kecepatan proses administrasi, dan keandalan pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi kas kecil di PT. X ditinjau dari prosedur pengelolaan, pengendalian internal, dan kendala yang dihadapi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap tiga informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan kas kecil. Data dianalisis melalui proses pengodean, pengelompokan kategori, dan penarikan tema, serta diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) yang didukung Microsoft Excel mampu mendukung pengelolaan kas kecil secara lebih terstruktur melalui pembagian tugas, verifikasi dokumen, dan pencatatan transaksi yang sistematis. Kendala utama meliputi ketidaklengkapan dokumen, revisi administrasi, dan keterlambatan penyampaian dokumen. Efektivitas sistem dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi, kepatuhan terhadap prosedur, kelengkapan dokumen, dan koordinasi antarbagian.

Kata Kunci: Efektivitas; Kas Kecil; Pengendalian Internal; Penelitian Kualitatif.

Abstract

A petty cash accounting information system is essential for ensuring accurate transaction recording, efficient administrative processes, and reliable financial reporting. This study aims to analyze the effectiveness of the petty cash accounting information system at PT. X by examining management procedures, internal control, and implementation challenges. A descriptive qualitative approach was employed. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving three informants directly engaged in petty cash management. The data were analyzed through coding, categorization, and theme development, while credibility was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the implementation of an Enterprise Resource Planning (ERP)-based accounting information system, supported by Microsoft Excel, has improved petty cash management through clear task segregation, document verification, and systematic transaction recording. The main challenges include incomplete supporting documents, administrative revisions, and delays in document submission. The effectiveness of the system is influenced by technology utilization, compliance with administrative procedures, document completeness, and interdepartmental coordination.

Keywords: Effectiveness; Internal Control; Petty Cash; Qualitative Research.

Korespondensi:

Alfina Salsabila

(salsabillait778@gmail.com)

Submit: 24 April 2026

Revisi: 12 Juni 2026

Diterima: 28 Juni 2026

Terbit: 30 Juni 2026



1. Pendahuluan

Perubahan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan bergerak dinamis seiring dengan kebutuhan organisasi akan data yang cepat, akurat, dan dapat diandalkan. Informasi kini menjadi komponen esensial yang menunjang pengambilan keputusan manajerial dan mendorong keunggulan bersaing perusahaan (Kurniawati et al., 2025). Dalam praktik akuntansi, evolusi teknologi telah mengarahkan perusahaan untuk mengimplementasikan sistem informasi akuntansi sebagai sarana pengelolaan data keuangan yang optimal. Infrastruktur ini menghubungkan seluruh fase pemrosesan data, mencakup pengumpulan, pengolahan, pengkajian, hingga penyajian informasi (Rohim et al., 2024).

Perubahan paradigma bisnis dari konvensional menuju digital telah mengubah cara perusahaan mengelola sumber daya dan informasi. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif saat ini, perusahaan dituntut untuk merespons perubahan pasar dengan cepat dan tepat. Kemampuan mengakses informasi yang akurat dan real-time menjadi faktor pembeda antara perusahaan yang mampu bertahan dengan yang tertinggal. Informasi keuangan, khususnya, menjadi tulang punggung pengambilan keputusan strategis di semua tingkatan manajemen. Tanpa dukungan sistem yang handal, perusahaan akan kesulitan mengidentifikasi peluang maupun ancaman yang muncul di lingkungan bisnisnya.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengintegrasikan sumber daya manusia, prosedur, data, dan teknologi informasi untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, menyimpan, serta menyajikan informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan (Hall, 2021). Sejalan dengan itu, (Romney & Steinbart, 2020) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi menghasilkan informasi keuangan, tetapi juga mendukung pengendalian internal melalui prosedur, dokumentasi, dan pemisahan fungsi sehingga setiap transaksi dapat diproses secara efektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam aktivitas operasional perusahaan, Sebagai aset dengan likuiditas tertinggi, kas memegang peranan vital dalam memastikan aktivitas operasional perusahaan berjalan lancar. Di sisi lain, karakteristik kas yang mudah digunakan juga menyebabkan aset ini memiliki risiko penyalahgunaan yang relatif tinggi apabila tidak dikelola melalui prosedur yang memadai (Sumarlin & Rokhman, 2023). Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem pengelolaan kas yang mampu menjamin keamanan, ketepatan pencatatan, serta akuntabilitas setiap transaksi.

Salah satu bentuk pengelolaan kas yang umum diterapkan adalah dana kas kecil (*petty cash*), yaitu sejumlah dana yang disediakan perusahaan untuk membiayai pengeluaran operasional yang bernilai relatif kecil tetapi memiliki frekuensi transaksi yang tinggi. Setiap transaksi kas kecil harus dikelola sesuai prosedur yang berlaku agar dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun akuntansi (Diniyiah & Handayani, 2022; Sucitra & Bhuana, 2024). Dalam praktiknya, pengelolaan kas kecil umumnya menggunakan metode *imprest fund* maupun *fluctuation fund* sesuai dengan kebijakan perusahaan (Rosianie et al., 2024).

Pengelolaan dana kas kecil yang memadai berkontribusi terhadap efisiensi operasional perusahaan melalui percepatan penyelesaian pembayaran dengan nilai terbatas, yang pada gilirannya menjaga kelancaran alur kegiatan usaha (Nabilah et al., 2025). Di sisi lain, pengelolaan yang buruk berpotensi menimbulkan kekeliruan pencatatan, penyelewengan dana, maupun pelanggaran terhadap aturan perusahaan. Karena itu, sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan kas kecil bukan sekadar alat pencatatan transaksi, melainkan juga berperan sebagai mekanisme pengendalian internal yang memperkuat ketepatan, keterbukaan, dan pertanggungjawaban keuangan.

Efektivitas sistem informasi akuntansi menunjukkan kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang akurat, mendukung proses administrasi secara efisien, serta menyediakan informasi yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Yanayiroh & Permatasari, 2023). Pada pengelolaan kas kecil, efektivitas sistem tercermin dari kemampuan sistem dalam mendukung ketepatan pencatatan transaksi, mempercepat proses administrasi, serta menghasilkan laporan keuangan yang andal. Selain itu, sistem informasi akuntansi kas kecil merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang dirancang untuk mendukung proses pencatatan, pengawasan, pengendalian, dan pelaporan transaksi kas kecil sehingga mampu meningkatkan efisiensi administrasi sekaligus memperkuat pengendalian internal perusahaan (Dewi & Subandoro, 2022; Febrianti et al., 2023).

Pengendalian internal merupakan elemen kritis dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Tanpa pengendalian yang memadai, perusahaan akan rentan terhadap berbagai risiko seperti kecurangan, kesalahan pencatatan, dan inefisiensi operasional. Kas kecil sebagai salah satu aset perusahaan memerlukan perhatian khusus mengingat sifatnya yang likuid dan mudah dipindahtangankan. Penerapan pengendalian internal yang kuat pada pengelolaan kas kecil tidak hanya melindungi aset perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi kas kecil mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan transaksi perusahaan. (Talia et al., 2022) membuktikan bahwa sistem ini efektif dalam mengelola transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Penelitian (Yasin & Hamidy, 2023) juga menunjukkan bahwa sistem berbasis web mampu menghasilkan laporan real time yang mendorong efisiensi pengelolaan transaksi. Selain itu, (Ari & Juliarsa, 2023) memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa kualitas sistem dan kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, (Sa, 2022) mengingatkan bahwa kelemahan pengendalian internal dan pemisahan fungsi yang belum memadai masih menjadi kendala. (Dewi & Subandoro, 2022) turut menemukan bahwa pencatatan manual kas kecil menyebabkan pelaporan kurang efektif dan meningkatkan potensi kesalahan.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada implementasi sistem informasi akuntansi atau prosedur pengelolaan kas kecil secara umum. Selain itu, sebagian besar penelitian mengukur efektivitas sistem melalui kualitas informasi dan ketepatan waktu, sedangkan kajian yang mengintegrasikan

ketepatan pencatatan, kecepatan proses, keandalan pelaporan, penerapan pengendalian internal, serta kendala operasional dalam satu analisis masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan kas kecil.

PT. X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa penunjang operasional bagi sektor industri. Karakteristik kegiatan operasionalnya menyebabkan perusahaan memiliki transaksi kas kecil dengan frekuensi yang tinggi sehingga memerlukan sistem informasi akuntansi yang mampu mendukung efektivitas administrasi keuangan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, PT. X telah menerapkan sistem informasi akuntansi melalui pemanfaatan Enterprise Resource Planning (ERP) yang didukung oleh Microsoft Excel dalam pengelolaan dana kas kecil. Berdasarkan hasil observasi awal, sistem tersebut telah mendukung proses administrasi perusahaan. Namun demikian, masih dijumpai beberapa hambatan, antara lain ketergantungan proses pengisian kembali dana pada kelengkapan dokumen pendukung, perlunya koordinasi antarbagian dalam tahapan verifikasi, serta keterlambatan penyelesaian administrasi ketika persyaratan dokumen belum terpenuhi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap prosedur kerja dan efektivitas pengendalian internal.

Berdasarkan konsep efektivitas sistem informasi akuntansi tersebut, penelitian ini menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi kas kecil melalui tiga indikator, yaitu ketepatan pencatatan, kecepatan proses, dan keandalan pelaporan. Ketiga indikator tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik pengelolaan kas kecil di PT. X serta mampu menggambarkan efektivitas sistem dalam mendukung administrasi keuangan perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen dan prosedur pengelolaan kas kecil, mengevaluasi efektivitas sistem informasi akuntansi berdasarkan ketepatan pencatatan, kecepatan proses, dan keandalan pelaporan, menganalisis penerapan pengendalian internal, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kas kecil di PT. X. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kas kecil serta memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan kajian sistem informasi akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan kas kecil.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi kas kecil di PT. X. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam kondisi alamiah berdasarkan pengalaman dan perspektif informan (Creswell & Poth, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Safrudin et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan di PT. X yang berlokasi di Gresik, Jawa Timur, mulai 8 September 2025 sampai dengan 8 Februari 2026. Selama periode tersebut, penelitian dilakukan melalui tahapan observasi awal, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Pengumpulan data berlangsung selama kurang lebih lima bulan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pengelolaan kas kecil, sedangkan wawancara dilakukan kepada PIC, staf administrasi, dan staf akuntansi yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan kas kecil. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah standar operasional prosedur (SOP), *invoice*, *voucher payment*, dokumen transaksi kas kecil, serta dokumen pendukung lainnya.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan kas kecil (Sulung & Muspawi, 2024). Penggunaan kedua sumber data tersebut bertujuan memperoleh informasi yang saling melengkapi sehingga menghasilkan temuan penelitian yang lebih kredibel (Creswell & Poth, 2018).

Analisis data mengacu pada model (Miles et al., 2020) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, hasil wawancara terlebih dahulu ditelaah untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informasi tersebut selanjutnya melalui proses pengodean (*coding*) sehingga diperoleh kata kunci yang mewakili makna dari setiap pernyataan informan. Hasil pengodean kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna ke dalam beberapa kategori, antara lain prosedur pengelolaan kas kecil, metode pengelolaan dana, penggunaan sistem informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, kelengkapan dokumen, rekonsiliasi dan pelaporan, serta kendala pengelolaan kas kecil. Kategori-kategori tersebut selanjutnya diinterpretasikan menjadi tema-tema penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang memuat ringkasan data wawancara, hasil pengodean, kategori, dan tema sebagai dasar penyajian hasil penelitian.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh informasi yang konsisten dan dapat dipercaya (Yuliani & Siliwangi, 2017) Analisis penelitian difokuskan pada tiga indikator efektivitas sistem informasi akuntansi, yaitu ketepatan pencatatan, kecepatan proses, dan keandalan pelaporan. Ketiga indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi kas kecil di PT. X sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Komponen dan Prosedur Pengelolaan Kas Kecil

Komponen dan prosedur sistem informasi akuntansi kas kecil di PT. X diidentifikasi berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan yang terlibat secara langsung dalam proses pengelolaan kas kecil. Data hasil wawancara dianalisis melalui proses pengodean, kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna sehingga membentuk kategori dan tema penelitian. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Komponen dan Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil

Informan	Ringkasan Data Wawancara	Hasil Coding	Kategori	Tema
I-1	Menerima invoice dan bukti transaksi dari admin untuk diverifikasi kemudian di jurnal menggunakan ERP dengan metode <i>imprest fund</i> .	Penerimaan invoice; verifikasi dokumen; pencatatan transaksi; penggunaan ERP; metode <i>imprest fund</i> .	Prosedur Pengelolaan Kas Kecil; Metode Pengelolaan Dana; Penggunaan Sistem Informasi	Komponen dan Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil
I-2	Melakukan pembayaran, merekap pengeluaran, dan membuat invoice pengisian kembali dana kas kecil menggunakan Excel dan ERP.	Pembayaran kas kecil; rekap pengeluaran; pengisian kembali dana; penggunaan Excel; penggunaan ERP.	Prosedur Pengelolaan Kas Kecil; Metode Pengelolaan Dana; Penggunaan Sistem Informasi	Komponen dan Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil
I-3	Menyusun surat tugas serta melengkapi dokumen administrasi sebelum proses pembayaran dilakukan.	Penyusunan surat tugas; kelengkapan dokumen; administrasi pegawai.	Prosedur Pengelolaan Kas Kecil; Kelengkapan Dokumen	Komponen dan Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil

Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi kas kecil di PT X disusun melalui rangkaian prosedur yang saling berkaitan. Seluruh aktivitas pengelolaan kas kecil diawali dengan penerimaan dokumen pendukung sebagai dasar pelaksanaan transaksi, kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi, pencatatan, pembayaran, hingga penyusunan dokumen pertanggungjawaban. Meskipun setiap informan memiliki tugas yang berbeda, seluruh tahapan tersebut membentuk satu alur kerja yang terintegrasi dalam pengelolaan kas kecil.

Informan I-1 menjelaskan bahwa proses pengelolaan kas kecil dimulai dari penerimaan invoice dan bukti transaksi yang kemudian diverifikasi sebelum dilakukan pencatatan ke dalam sistem.

"Menerima invoice dan bukti transaksi dari admin untuk diverifikasi kemudian di jurnal."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap transaksi tidak langsung dicatat, melainkan terlebih dahulu melalui proses pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen. Tahapan ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa setiap transaksi yang diproses memiliki dasar administrasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Informan I-2 menerangkan bahwa pelaksanaan kas kecil tidak hanya mencakup proses pembayaran, tetapi juga meliputi penyusunan rekapitulasi pengeluaran serta pembuatan invoice sebagai dasar pengisian kembali dana kas kecil.

"Menerima surat tugas, menghitung upah harian, melakukan pembayaran, merekap pengeluaran dan membuat invoice."

Keterangan tersebut memperlihatkan bahwa proses pengelolaan kas kecil melibatkan beberapa aktivitas administratif yang dilakukan secara berurutan sehingga setiap pengeluaran dapat terdokumentasi sebelum diajukan untuk pengisian kembali dana.

Sementara itu, Informan I-3 menyampaikan bahwa tahapan awal dalam pengelolaan kas kecil dilakukan melalui penyusunan surat tugas serta pengumpulan dokumen administrasi pegawai sesuai kebutuhan operasional.

"Membuat surat tugas sesuai kebutuhan user serta mengumpulkan KTP dan nomor rekening pegawai."

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kelengkapan dokumen menjadi prasyarat sebelum transaksi diproses lebih lanjut. Dengan demikian, setiap bagian memiliki tanggung jawab administratif yang berbeda, namun saling berkaitan dalam mendukung kelancaran pengelolaan kas kecil.

Secara keseluruhan, hasil pengodean menunjukkan bahwa komponen sistem informasi akuntansi kas kecil di PT. X tidak hanya terdiri atas penggunaan aplikasi ERP, Microsoft Excel, dan dokumen administrasi, tetapi juga mencakup prosedur kerja yang melibatkan beberapa unit dengan pembagian tugas yang jelas. Seluruh proses tersebut membentuk mekanisme pengelolaan kas kecil yang berlangsung secara sistematis mulai dari penerimaan dokumen, pelaksanaan transaksi, pencatatan, hingga penyusunan pertanggungjawaban.

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil dalam Mendukung Ketepatan Pencatatan, Kecepatan Proses, dan Keandalan Pelaporan Keuangan

Efektivitas sistem informasi akuntansi kas kecil di PT. X dianalisis berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yang terlibat dalam proses pengelolaan kas kecil. Data yang diperoleh melalui wawancara dianalisis menggunakan proses pengodean, kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang menggambarkan ketepatan pencatatan, kecepatan proses, dan keandalan pelaporan keuangan. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil

Informan	Ringkasan Data Wawancara	Hasil Coding	Kategori	Tema
I-1	Pencatatan transaksi dilakukan setelah dokumen dinyatakan lengkap. Proses berjalan cepat apabila seluruh dokumen telah memenuhi persyaratan, sedangkan laporan menjadi lebih akurat karena melalui tahapan verifikasi.	Ketepatan pencatatan; kelengkapan dokumen; kecepatan proses; verifikasi; keandalan pelaporan.	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi; Kelengkapan Dokumen; Rekonsiliasi dan Pelaporan.	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil
I-2	Transaksi dicatat setelah pembayaran dilakukan. Proses pengelolaan kas kecil berlangsung lebih cepat apabila tidak terdapat revisi dokumen, sedangkan rekapitulasi pengeluaran mempermudah penyusunan laporan keuangan.	Ketepatan pencatatan; kecepatan proses; rekapitulasi pengeluaran; penyusunan laporan.	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi; Rekonsiliasi dan Pelaporan.	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil
I-3	Data pegawai diverifikasi terlebih dahulu sebelum diproses. Kelengkapan data mendukung kelancaran proses administrasi dan meningkatkan keandalan informasi yang digunakan dalam tahapan berikutnya.	Verifikasi data; kelengkapan data; kelancaran proses; keandalan informasi.	Kelengkapan Dokumen; Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, efektivitas sistem informasi akuntansi kas kecil di PT X ditunjukkan melalui ketepatan pencatatan transaksi, kecepatan proses administrasi, serta keandalan pelaporan keuangan. Ketiga informan menyampaikan bahwa setiap transaksi diproses setelah dokumen pendukung

dinyatakan lengkap dan telah melalui tahapan verifikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan dokumen menjadi prasyarat utama sebelum transaksi dicatat ke dalam sistem.

Informan I-1 menjelaskan bahwa pencatatan transaksi dilakukan setelah seluruh dokumen dinyatakan lengkap sehingga informasi yang dihasilkan memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik.

"Pencatatan dilakukan setelah dokumen dinyatakan lengkap. Proses cukup cepat jika dokumen sudah lengkap, sedangkan laporan menjadi lebih akurat karena melalui proses verifikasi."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses verifikasi berperan penting dalam menjaga ketepatan pencatatan sekaligus meningkatkan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem.

Informan I-2 mengungkapkan bahwa proses pengelolaan kas kecil dapat berlangsung secara efisien apabila seluruh dokumen telah memenuhi persyaratan administrasi. Selain itu, rekapitulasi pengeluaran yang dilakukan secara rutin mempermudah penyusunan laporan keuangan.

"Transaksi dicatat setelah pembayaran dilakukan. Proses cepat jika seluruh dokumen sudah lengkap dan tidak ada revisi. Rekap pengeluaran mempermudah penyusunan laporan."

Keterangan tersebut memperlihatkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak hanya mendukung pencatatan transaksi, tetapi juga membantu penyusunan laporan secara lebih sistematis melalui rekapitulasi data yang dilakukan secara berkala.

Sementara itu, Informan I-3 menyampaikan bahwa kelengkapan data pegawai menjadi faktor yang memengaruhi kelancaran proses administrasi sebelum transaksi diproses lebih lanjut.

"Memastikan data pegawai sudah benar sebelum diserahkan. Data yang lengkap memperlancar proses selanjutnya."

Berdasarkan hasil analisis *coding* dan temuan wawancara, efektivitas sistem informasi akuntansi kas kecil di PT X tercermin dari tiga aspek utama, yaitu ketepatan pencatatan transaksi, kecepatan proses administrasi, dan keandalan pelaporan keuangan. Ketepatan pencatatan diwujudkan melalui proses verifikasi serta pemeriksaan kelengkapan dokumen sebelum transaksi dicatat ke dalam sistem. Kecepatan proses dipengaruhi oleh kesiapan dokumen pendukung sehingga pengelolaan kas kecil dapat dilaksanakan secara lebih efisien apabila seluruh persyaratan administrasi telah terpenuhi. Sementara itu, keandalan pelaporan didukung oleh penyusunan rekapitulasi transaksi dan proses verifikasi yang menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi kas kecil yang diterapkan telah mendukung pelaksanaan administrasi keuangan secara efektif sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Kas Kecil

Penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan kas kecil di PT. X dianalisis berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan. Hasil pengodean kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna sehingga menghasilkan kategori dan tema yang menggambarkan bentuk pengendalian internal yang diterapkan. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Kas Kecil

Informan	Ringkasan Data Wawancara	Hasil Coding	Kategori	Tema
I-1	Sebelum transaksi dicatat, dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen. Saldo kas kecil direkonsiliasi secara berkala dengan laporan keuangan.	Verifikasi dokumen; pemeriksaan kelengkapan; rekonsiliasi saldo; pemeriksaan laporan.	Pengendalian Internal; Rekonsiliasi dan Pelaporan.	Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Kas Kecil

Informan	Ringkasan Data Wawancara	Hasil Coding	Kategori	Tema
I-2	Nominal pembayaran dan bukti transaksi diperiksa sebelum diserahkan kepada bagian akuntansi. Saldo kas kecil dipantau melalui rekapitulasi pengeluaran harian.	Verifikasi transaksi; pemeriksaan nominal; pengawasan saldo; rekapitulasi pengeluaran.	Pengendalian Internal; Rekonsiliasi dan Pelaporan.	Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Kas Kecil
I-3	Dokumen administrasi dipastikan lengkap sebelum diproses lebih lanjut. Informan tidak terlibat secara langsung dalam pengawasan saldo karena tugas tersebut menjadi tanggung jawab bagian administrasi dan akuntansi.	Kelengkapan dokumen; verifikasi administrasi; pembagian tugas.	Pengendalian Internal; Kelengkapan Dokumen.	Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Kas Kecil

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan kas kecil di PT X dilaksanakan melalui mekanisme verifikasi dokumen, pemeriksaan administrasi, pembagian tugas, serta pengawasan terhadap saldo kas kecil. Seluruh informan menunjukkan bahwa setiap transaksi harus memenuhi persyaratan administrasi sebelum diproses lebih lanjut sehingga risiko kesalahan pencatatan maupun penggunaan dana dapat diminimalkan.

Informan I-1 menjelaskan bahwa setiap transaksi terlebih dahulu melalui proses pemeriksaan terhadap dokumen pendukung sebelum dilakukan pencatatan ke dalam sistem. Selain itu, saldo kas kecil juga direkonsiliasi secara berkala dengan laporan keuangan perusahaan.

"Memeriksa kelengkapan dokumen sebelum pencatatan jurnal. Rekonsiliasi saldo dengan laporan dilakukan secara berkala."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses verifikasi dan rekonsiliasi menjadi bagian dari mekanisme pengendalian internal untuk memastikan kesesuaian antara transaksi yang terjadi dengan pencatatan dalam sistem.

Informan I-2 menyampaikan bahwa pengawasan dilakukan melalui pemeriksaan nominal pembayaran beserta bukti transaksi sebelum dokumen diserahkan kepada bagian akuntansi. Selain itu, saldo kas kecil dipantau melalui rekapitulasi pengeluaran yang disusun secara rutin.

"Memeriksa nominal dan bukti pembayaran sebelum diserahkan ke akuntansi. Saldo dipantau melalui rekapitulasi pengeluaran harian."

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya dilakukan pada saat transaksi berlangsung, tetapi juga melalui pemantauan terhadap posisi saldo kas kecil sebagai bentuk pengendalian administrasi.

Sementara itu, Informan I-3 menjelaskan bahwa setiap dokumen administrasi harus dipastikan lengkap sebelum diproses lebih lanjut. Meskipun tidak terlibat secara langsung dalam pengawasan saldo, informan menegaskan bahwa pembagian tugas antarbagian telah ditetapkan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

"Memastikan dokumen administrasi lengkap sebelum diproses. Tidak terlibat langsung dalam pengawasan saldo."

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa pembagian tugas dalam pengelolaan kas kecil telah diterapkan sesuai fungsi masing-masing unit kerja sehingga proses administrasi dapat berjalan secara terstruktur.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, penerapan pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi kas kecil di PT X didukung oleh proses verifikasi dokumen, pengawasan terhadap saldo kas kecil, serta pembagian tugas yang jelas di antara pihak-pihak yang terlibat. Ketiga aspek tersebut berkontribusi dalam meminimalkan potensi kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dana sehingga pelaksanaan pengelolaan kas kecil dapat berlangsung secara lebih tertib, akurat, dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Kendala dalam Pengelolaan Kas Kecil

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kas kecil di PT. X diidentifikasi melalui hasil wawancara dengan para informan. Data yang diperoleh dianalisis melalui proses pengodean, kemudian dikelompokkan ke dalam kategori sesuai karakteristik kendala sehingga menghasilkan tema penelitian. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Kendala dalam Pengelolaan Kas Kecil

Informan	Ringkasan Data Wawancara	Hasil Coding	Kategori	Tema
I-1	Dokumen pendukung transaksi sering belum lengkap sehingga harus dikembalikan untuk diperbaiki. Kondisi tersebut menyebabkan pencatatan dan pelaporan mengalami keterlambatan. Informan menyarankan peningkatan integrasi sistem serta keandalan dokumen.	Dokumen tidak lengkap; revisi dokumen; keterlambatan pencatatan; keterlambatan pelaporan; integrasi sistem.	Kendala Pengelolaan Kas Kecil; Kelengkapan Dokumen; Evaluasi Efektivitas Sistem.	Kendala Pengelolaan Kas Kecil
I-2	Kesalahan pencatatan menyebabkan dokumen harus direvisi sehingga proses pembayaran berikutnya menjadi tertunda. Informan mengusulkan digitalisasi dokumen agar proses administrasi lebih cepat dan akurat.	Revisi pencatatan; keterlambatan pembayaran; digitalisasi dokumen.	Kendala Pengelolaan Kas Kecil; Evaluasi Efektivitas Sistem.	Kendala Pengelolaan Kas Kecil
I-3	Data pegawai sering terlambat atau belum lengkap sehingga proses administrasi dan pembayaran ikut tertunda. Informan menyarankan peningkatan koordinasi antarbagian disertai penggunaan daftar periksa (checklist) dokumen.	Keterlambatan data; dokumen belum lengkap; koordinasi antarbagian; checklist dokumen.	Kendala Pengelolaan Kas Kecil; Kelengkapan Dokumen; Evaluasi Efektivitas Sistem.	Kendala Pengelolaan Kas Kecil

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, kendala utama dalam pengelolaan kas kecil di PT X berkaitan dengan kelengkapan dokumen administrasi, revisi pencatatan transaksi, dan keterlambatan penyampaian data pendukung. Kendala tersebut tidak berasal dari sistem informasi yang digunakan, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh aspek administratif yang menjadi prasyarat dalam setiap tahapan pengelolaan kas kecil.

Informan I-1 menjelaskan bahwa dokumen transaksi yang belum lengkap sering kali harus dikembalikan kepada pihak terkait untuk dilakukan perbaikan sebelum dapat diproses lebih lanjut. Kondisi tersebut menyebabkan proses pencatatan maupun penyusunan laporan menjadi tertunda.

"Dokumen sering belum lengkap sehingga perlu dikembalikan. Pencatatan dan pelaporan menjadi terlambat akibat revisi."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan dokumen memiliki peranan penting dalam menjaga kelancaran proses administrasi dan ketepatan waktu penyelesaian transaksi.

Informan I-2 mengungkapkan bahwa revisi pencatatan yang terjadi akibat kesalahan administrasi turut memengaruhi kelancaran pembayaran berikutnya. Untuk mengurangi kendala tersebut, diperlukan pemanfaatan dokumen digital agar proses administrasi dapat dilakukan secara lebih cepat dan efisien.

"Revisi akibat adanya kesalahan pencatatan. Proses pembayaran pegawai berikutnya menjadi mundur. Digitalisasi dokumen agar proses lebih cepat dan tepat."

Keterangan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan dokumen digital berpotensi meningkatkan efisiensi pengelolaan kas kecil sekaligus mengurangi risiko terjadinya revisi administrasi.

Sementara itu, Informan I-3 menyampaikan bahwa keterlambatan penyampaian data pegawai maupun dokumen pendukung masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan administrasi. Menurut informan, peningkatan koordinasi antarbagian serta penggunaan daftar periksa (*checklist*) dokumen dapat membantu memastikan kelengkapan administrasi sebelum transaksi diproses.

"Data pegawai sering terlambat atau belum lengkap. Koordinasi antarbagian dan dilakukan pengecekan (checklist) dokumen."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa koordinasi antarpihak yang terlibat menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pengelolaan kas kecil dan mengurangi potensi keterlambatan proses administrasi.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, kendala dalam pengelolaan kas kecil di PT X terutama disebabkan oleh belum optimalnya kelengkapan dokumen administrasi, revisi pencatatan, serta keterlambatan penyampaian data pendukung. Kondisi tersebut berdampak pada keterlambatan proses pencatatan, pelaporan, maupun pengisian kembali dana kas kecil. Oleh karena itu, peningkatan koordinasi antarbagian, pemanfaatan dokumen digital, dan penguatan mekanisme verifikasi administrasi menjadi upaya yang dapat mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi kas kecil secara berkelanjutan.

Pembahasan

Prosedur Pengelolaan Kas Kecil

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komponen sistem informasi akuntansi kas kecil di PT. X telah terintegrasi melalui prosedur kerja yang melibatkan dokumen, sumber daya manusia, serta pemanfaatan sistem informasi dalam setiap tahapan pengelolaan transaksi. Keterpaduan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan kas kecil tidak hanya berorientasi pada pencatatan transaksi, tetapi juga pada pengendalian proses administrasi agar setiap transaksi dapat dipertanggungjawabkan.

Temuan tersebut sejalan dengan (Alpiana et al., 2023) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengintegrasikan proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan untuk mendukung kegiatan operasional organisasi. Selain itu, penelitian (Talia et al., 2022) dan (Sucitra & Bhuana, 2024) menjelaskan bahwa prosedur pengelolaan kas kecil yang terdokumentasi dengan baik mampu meningkatkan ketertiban administrasi serta memperjelas pembagian tanggung jawab pada setiap unit kerja.

Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi kas kecil di PT. X menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kas kecil tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh konsistensi penerapan prosedur kerja, pembagian tugas yang jelas, serta koordinasi antarbagian dalam setiap tahapan pengelolaan transaksi.

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil dalam Mendukung Ketepatan Pencatatan, Kecepatan Proses, dan Keandalan Pelaporan Keuangan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi kas kecil di PT. X ditunjukkan melalui ketepatan pencatatan transaksi, kecepatan proses administrasi, dan keandalan pelaporan keuangan. Ketiga aspek tersebut dipengaruhi oleh kelengkapan dokumen pendukung, pelaksanaan verifikasi, serta pemanfaatan sistem ERP dalam proses pencatatan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kepatuhan terhadap prosedur administrasi yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sumarlin & Rokhman, 2023) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan ketepatan pencatatan serta mempercepat penyusunan laporan keuangan. Temuan ini juga mendukung penelitian (Yanayiroh & Permatasari, 2023) yang menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi sehingga mendukung pengambilan keputusan.

Dengan demikian, efektivitas sistem informasi akuntansi kas kecil di PT. X tidak hanya tercermin dari penggunaan sistem ERP, tetapi juga dari konsistensi pelaksanaan prosedur, kelengkapan dokumen, dan proses verifikasi yang mendukung tersedianya informasi keuangan yang andal.

Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Kas Kecil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi kas kecil di PT. X mendukung pelaksanaan pengendalian internal melalui pembagian tugas, verifikasi dokumen, otorisasi transaksi, dan pengawasan saldo kas kecil. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa setiap tahapan pengelolaan dilakukan sesuai dengan fungsi masing-masing sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan maupun penyalahgunaan dana.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan kas kecil di PT. X telah didukung oleh pembagian tugas yang jelas, proses otorisasi, serta verifikasi dokumen sebelum transaksi dicatat dan diproses lebih lanjut. Mekanisme tersebut berperan dalam meminimalkan potensi kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dana, sekaligus meningkatkan akuntabilitas pengelolaan kas kecil. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nababan & Muktiadji, 2022) yang menyatakan bahwa pembagian tugas, otorisasi transaksi, dan penggunaan dokumen pendukung merupakan unsur penting dalam mewujudkan pengendalian internal yang efektif.

Secara keseluruhan, penerapan sistem informasi akuntansi kas kecil telah memperkuat pengendalian internal perusahaan melalui prosedur yang terdokumentasi, pembagian tugas yang jelas, dan pengawasan transaksi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Kendala Dalam Pengelolaan Kas Kecil

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam pengelolaan kas kecil di PT. X tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan sistem informasi akuntansi, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh aspek administratif, seperti keterlambatan penyampaian dokumen, revisi berulang, dan ketidaklengkapan bukti transaksi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi sangat bergantung pada kualitas data dan kepatuhan pengguna terhadap prosedur yang telah ditetapkan.

Interpretasi tersebut sejalan dengan penelitian (Febrianti et al., 2023) menyatakan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kelengkapan dokumen administrasi dan kepatuhan terhadap prosedur operasional. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa sistem informasi belum dapat memberikan hasil yang optimal apabila proses administrasi sebagai sumber data belum berjalan secara tertib dan konsisten.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi kas kecil di PT. X telah diterapkan melalui prosedur yang sistematis dengan melibatkan beberapa fungsi kerja yang saling terintegrasi. Proses pengelolaan kas kecil diawali dari penyusunan dokumen administrasi, verifikasi, pencatatan transaksi menggunakan sistem ERP, pelaksanaan pembayaran, hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban. Pembagian tugas yang jelas pada setiap tahapan menunjukkan bahwa prosedur pengelolaan kas kecil telah mendukung pelaksanaan administrasi keuangan secara terstruktur.

Efektivitas sistem informasi akuntansi kas kecil tercermin dari ketepatan pencatatan transaksi, kecepatan proses administrasi, dan keandalan pelaporan keuangan. Ketiga aspek tersebut didukung oleh proses verifikasi dokumen sebelum transaksi diproses sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat, proses administrasi berlangsung lebih efisien, dan laporan keuangan dapat disusun secara andal sesuai kebutuhan operasional perusahaan.

Penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan kas kecil telah dilaksanakan melalui verifikasi dokumen, pembagian tugas yang jelas, rekonsiliasi saldo kas kecil, serta pengawasan terhadap setiap transaksi. Mekanisme tersebut berkontribusi dalam meminimalkan potensi kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dana sehingga pengelolaan kas kecil dapat berlangsung secara tertib dan akuntabel. Meskipun demikian, pelaksanaan sistem informasi akuntansi kas kecil masih menghadapi beberapa kendala, terutama berkaitan dengan keterlambatan penyampaian dokumen, revisi administrasi, dan ketidaklengkapan dokumen pendukung. Kendala tersebut berdampak pada keterlambatan proses pencatatan, pelaporan, dan pengisian kembali dana kas kecil. Oleh karena itu, peningkatan koordinasi antarbagian, pemanfaatan dokumen digital, serta penguatan mekanisme verifikasi administrasi menjadi upaya yang dapat mendukung peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi kas kecil di PT. X.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu perusahaan dengan jumlah informan yang terbatas dan seluruh informan berasal dari lingkungan internal perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian menggambarkan penerapan sistem informasi akuntansi kas kecil berdasarkan perspektif internal sehingga belum mencakup pandangan dari pihak lain, seperti auditor internal maupun auditor

eksternal. Selain itu, penelitian hanya memfokuskan analisis pada indikator ketepatan pencatatan, kecepatan proses, dan keandalan pelaporan sesuai dengan karakteristik pengelolaan kas kecil di perusahaan.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan pengelolaan kas kecil, termasuk auditor atau pihak independen, sehingga diperoleh perspektif yang lebih beragam. Selain itu, penelitian berikutnya dapat dilakukan pada lebih dari satu perusahaan atau sektor industri yang berbeda agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Pengembangan indikator efektivitas sistem informasi akuntansi juga dapat dilakukan dengan mengadopsi model evaluasi yang lebih komprehensif sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

Daftar Pustaka

- Alpiana, N., Rahmanto, Y., & Yasin, I. (2023). *Permodelan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Jasa*. 78–85.
- Ari, N. M. T., & Juliarsa, G. (2023). *Kualitas Sistem, Kecanggihan Teknologi, Kemampuan Teknik Personal dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi*. 1444–1461. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i06.p02>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=gX1ZDwAAQBAJ>
- Dewi, S. R., & Subandoro, A. (2022). *Sistem informasi pencatatan kas kecil pada cv. karunia abadi*. 1(3), 248–252.
- Diniyyah, M., & Handayani, A. (2022). Analisis Pengelolaan dan Pembentukan Kas Kecil pada Perusahaan. *Jurnal Ekobistek*, 11(4), 412–419. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.463>
- Febrianti, N., Muthmainnah, & Sufyana, C. M. (2023). *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil (Petty Cash) di PT. KOPRIMA SANDYSEJAHTERA*. 4(2), 801–815.
- Hall, J. A. (2021). *Accounting information systems* (11th ed.). Cengage Learning.
- Kurniawati, I., Sains, U., Jl, A., No, S., & Tengah, J. (2025). *Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil (Petty Cash) Menggunakan Metode Fluctuation Fund sebagai Monitoring Budget Kas Kecil Berbasis Web di PT . New March Semarang*. 2.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=ICh_DwAAQBAJ
- Nababan, S., & Muktiadji, N. (2022). *Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Lembaga Pendidikan*. 10(1), 161–169. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1268>
- Nabilah, T., Sakinah, G., Sunan, U. I. N., & Djati, G. (2025). *Efektivitas Pengelolaan Petty Cash dan Perannya dalam Mendukung Operasional Harian di PT Zee Indonesia*. 2, 147–158.
- Rohim, N. I., Syah, R. M., Atmaja, A., Fluctuating, W., System, F., Cash, P., Rohim, N. I., Syah, R. M., & Atmaja, A. (2024). *Fluctuating Fund-Balance System as Control of Petty Cash Disbursements Based on Accounting Information System*. 7(2), 111–119.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting Information Systems, Global Edition*. Pearson Education. <https://books.google.co.id/books?id=zqc5EAAAQBAJ>
- Rosanie, A. F., Asmarini, J., & Amalia, M. (2024). *Analisis pengelolaan dana kas kecil (Petty Cash) pada PT. AIC*. 05, 89–94.
- Sa, A. (2022). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Bank Pengkreditan Rakyat Lopok Ganda Sumbawa*.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sucitra, I., & Bhuana, K. W. (2024). *Prosedur Pengelolaan Dana Kas Kecil (Petty Cash)*. 9(1), 51–60.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(2), 28–33.
- Sumarlin, T., & Rokhman, N. (2023). *Sistem informasi akuntansi pengelolaan kas kecil dengan metode fluktuatif*. 3(1), 10–19.
- Talia, F., Irmayani, W., & Supriyatna, A. (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Kas Kecil pada PT . Budi Bangun Konstruksi*. 2(1), 47–53.
- Yanayiroh, I., & Permatasari, D. (2023). *Determinan Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi*. 19(01), 154–165.
- Yasin, I., & Hamidy, F. (2023). *Implementasi Sistem Informasi Data Kas Kecil Menggunakan Metode Web Engineering*. 1(1), 7–13.
- Yuliani, W., & Siliwangi, I. (2017). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>